

## ABSTRAK

### **KUALITAS SPERMATOZOA EPIDIDIMIS KALKUN (*Meleagris gallopavo*) DALAM SUHU TRANSPORTASI 37° C DAN SUHU KAMAR**

**Ridlo Gatot Wicaksono**

Teknologi Inseminasi Buatan merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan sifat genetik yang dianggap unggul dan meningkatkan angka kelahiran dengan cepat serta teratur sebagai salah satu langkah menanggulangi kepunahan satwa liar. Informasi suhu transportasi yang tepat untuk testis kalkun yang kemudian dilakukan evaluasi mikroskopik masih sangat sedikit. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui perbandingan kualitas spermatozoa epididimis kalkun pada suhu transportasi 37° C dan suhu kamar.

Materi utama yang digunakan adalah sepuluh buah testis kalkun jantan. Testis dipisahkan menjadi dua kelompok dengan perlakuan suhu transportasi 37° C dan suhu kamar. Epididimis testis kalkun disayat kemudian sperma dikeluarkan dengan cara diurut dan diencerkan menggunakan *NaCl* fisiologis. Penilaian sperma kalkun dilakukan secara mikroskopis meliputi motilitas, viabilitas, morfologi normal dan abnormal. Data penelitian dianalisis secara statistik menggunakan *T-test* (*Levene's test* dan *Independent Sample Median test*) pada program IBM SPSS *statistics 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $P < 0,05$ ) hanya pada motilitas spermatozoa dalam perlakuan suhu transportasi 37° C (27,0%) dan suhu kamar (18,0%). Viabilitas dan morfologi abnormal spermatozoa secara berurutan (88,0%) ; (76,8%) dan (12,8%) ; (19,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah suhu transportasi berpengaruh terhadap motilitas spermatozoa epididimis kalkun, tetapi tidak berpengaruh terhadap viabilitas dan morfologi.

**Kata Kunci :** Kalkun, Inseminasi Buatan (IB), kualitas spermatozoa, epididimis, suhu transportasi

## ***ABSTRACT***

### **SPERM QUALITY OF EPIDIDYMAL TURKEYS (*Meleagris gallopavo*) AFTER TRANSPORTED IN 37° C AND ROOM TEMPERATURE**

**Ridlo Gatot Wicaksono**

Artificial insemination technology is one of efforts to maintain the genetic character that admitted to be superior and increase the number of birth quickly and regularly, as one of the steps to solve the extinction of wild animals. the accurate information of temperature transportation for turkey testiculars which evaluated microscopically is still less in number. This research needs to be done to recognize the different spermatozoa quality in 37° C transportation and room temperature.

The main materials used were ten testicular male turkeys after slaughtered. The testes are separated into two groups: 37° C transport temperature treatment and room temperature. The epididymis of turkey is slashed, got a treatment to take out the sperms by unscrambling, diluted with *NaCl* solution. The assessment of turkeys sperms was conducted microscopically including motility, viability, normal, and abnormal morphology. The research data was analyzed statistically using *T-test (Levene's test and Independent Sample Median test)* of IBM SPSS statistics 25 program.

The research result showed of significant differences ( $P < 0,05$ ) only on spermatozoa motilities in transportation temperature treatment 37° C (27,0%) and room temperature (18,0%). Viability and abnormal morphology of spermatozoa sequentially (88,0%); (76,8%) and (12,8%); (19,8%). The research result showed that transport temperature affected on spermatozoa motilities, but it was not affect on viability and morphology.

**Key words:** Turkey, artificial insemination (AI), spermatozoa quality, epididymis, transportation temperature.